

**ANALISIS PERBEDAAN BERAT BADAN DAN PANJANG BADAN PADA BAYI USIA 6-7 BULAN YANG DI BERIKAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA BARAT**

**ANALYSIS OF DIFFERENCES IN BODY WEIGHT AND BODY LENGHT IN INFANTS AGE 6-7 MONTHS BETWEEN EXCLUSIVE BREASTFEEDING THEWORK AREA OF KOTA BARAT HEALTH CENTER**

Harismayanti<sup>1</sup>, Ani Retni<sup>2</sup>, Siti Nurain Dunggio<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

email: [harismayanti@umgo.ac.id](mailto:harismayanti@umgo.ac.id)

**Abstrak**

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif merupakan sebuah masalah kesehatan di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Provinisi Gorontalo, cakupan ASI eksklusif sebanyak 64% dengan target nasional yaitu 80% sehingga dapat dilihat bahwa cakupan ASI di Gorontalo belum mencapai target yang sudah ditetapkan. Kebaruan penelitian ini karena menganalisis perbedaan berat badan dan panjang badan pada bayi usia 6-7 bulan yang di berikan ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Kota Barat. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis perbedaan berat badan dan panjang badan pada bayi usia 6-7 bulan yang diberikan ASI Eksklusif. Metode penelitian ini menggunakan desain *survey analitik* dengan melalui pendekatan *cross sectional study*. Sampel diambil dengan teknik *accidental sampling* pengambilan dengan jumlah sampel 40. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan obervasi. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian berdasarkan uji statistik didapatkan nilai *p value*=0,030 dengan  $\alpha < 0,05$ , sehingga ada hubungan antara pertumbuhan berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif, dan didapatkan nilai *p value*=0,212 dengan  $\alpha > 0,05$ , sehingga tidak ada hubungan antara pertumbuhan panjang badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat. Kesimpulan penelitian ini yakni ada hubungan antara pertumbuhan berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif dan tidak ada hubungan antara pertumbuhan panjang badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif; Berat Badan Bayi; Panjang Badan Bayi.

**Abstract**

*The low coverage of exclusive breastfeeding is a health problem in Indonesia. The results of the Gorontalo Provincial Health Research show that the range of exclusive breastfeeding is 64%, with a national target of 80%, so it can be seen that the coverage of breastfeeding in Gorontalo has not reached the mark that has been set. The novelty of this study is that it analyzes differences in body weight and length in infants aged 6-7 months who are given exclusive breastfeeding in the working area of the West City Health Center. The aim of this study was to analyze differences in body weight and length in infants aged 6-7 months who were given exclusive breastfeeding. This research method uses an analytic survey design with a cross-sectional study approach. Samples were taken by accidental sampling technique with a total sample of 40. Data were collected using questionnaires and observations. Data analysis used the Chi-Square test with a significance level ( $\alpha=0.05$ ). The results of the study based on statistical tests obtained a *p-value* = 0.030 with  $\alpha < 0.05$ , so there is a relationship between the weight growth of babies who are exclusively breastfed and those not exclusively breastfed, and a *p-value* = 0.212 is obtained with  $\alpha > 0.05$ , so there is no relationship between the growth in body length of babies who are exclusively breastfed and not exclusively breastfed in the working area of the West City Health Center. This study concludes that there is a relationship between the growth in body weight of babies who are exclusively breastfed and not exclusively breastfed, and there is no relationship between the body length growth of babies who are exclusively breastfed and not breastfed solely in the working area of the Kota Barat Health Center.*

**Keywords:** Exclusive breastfeeding; Baby's Weight; Baby Body Length.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan masalah yang berkaitan dengan perubahan dalam ukuran, besar, jumlah, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu. Pertumbuhan diukur adalah berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pola pertumbuhan dan perkembangan secara normal antara bayi yang satu dengan yang lainnya tidak selalu sama, karena dipengaruhi oleh interaksi banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bayi meliputi nutrisi pada bayi, status sosial ekonomi, dan status kesehatan bayi (1).

Susu formula merupakan makanan pendamping ASI jika diberikan kepada bayi setelah berusia 6 bulan dan dapat dikatakan sebagai Makanan Pendamping ASI Dini jika diberikan kepada bayi sebelum usia yang dianjurkan yaitu kurang dari 6 bulan. Susu formula boleh diberikan pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan jika terdapat indikasi medis, ibu meninggal dunia, dan ibu terpisah dari bayi (2).

Menurut *World Health Organization* (WHO) ASI eksklusif adalah bayi yang hanya diberikan ASI saja, tidak diberikan cairan lain ataupun zat padat lain bahkan air sekalipun. Cakupan ASI eksklusif di beberapa Negara ASEAN juga masih cukup rendah antara lain India (46%), Philipina (34%), Vietnam

(27%), Myanmar (24%), dan Indonesia (54,3%). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesiatersebut masih di bawah target sehat (3).

Data yang ditetapkan oleh Kemenkes RI bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu 80%. Berdasarkan dataKemenkes RI pada tahun 2018, proporsi pola pemberian ASI bayi di Indonesia hanya mencakup 68,7%, tetapi jumlah tersebut menurun di tahun 2019 menjadi 65,8%, dan pada tahun 2020 turun ke angka 53,9% (4).

Hasil Riset Kesehatan Provinsi Gorontalo, cakupan ASI eksklusif sebanyak 64% dengan target nasional yaitu 80% sehingga dapat dilihat bahwa cakupan ASI di Gorontalo belum mencapai target yang sudah ditetapkan. Tetapi data terbaru yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo tahun 2021 diketahui bahwa pemberian ASI Eksklusif hanya mencakup 41,4% yang tersebar di berbagai wilayah kerja setiap puskesmas yang ada di Kota Gorontalo. Salah satunya yaitu Puskesmas Kota Barat yang merupakan salah satu puskesmas dengan cakupan pemberianASI eksklusif hanyamencapai 25,7% dengan kategori terendah.

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian lebih terhadap pemberianASI eksklusif yang tertuang dalam pasal 128 Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang

kesehatan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif. Pemerintah mempunyai tujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI (5).

Pemberian Asi Eksklusif kepada bayinya, akan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif kepada bayi hingga berusia enam bulan (Fatimah, 2017). Rendahnya persentase pemberian ASI Eksklusif kemungkinan karena banyaknya faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI Eksklusif baik faktor internal (pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan penyakit ibu) maupun eksternal (promosi susu formula bayi, penolong persalinan) (6).

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Mundir (2017) ibu yang memberikan susu formula berpendapat bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi sehingga bayi sering terbangun dan menangis. Hal tersebut dikarenakan bahwa ASI cepat diserap oleh sistem pencernaan bayi sehingga bayi mudah lapar dari pada bayi yang diberikan susu formula. Sedangkan ibu yang memberikan ASI berpendapat bahwa komponen ASI lebih baik dari susu formula karena ASI mengandung imunoglobulin dan beberapa nutrien yang di susu formula tidak ada sehingga di sarankan pada ibu untuk tetap memberikan ASI minimal secara eksklusif selama 6 bulan pertama (7).

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dengan 7 orang ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat diperoleh keterangan yaitu 3 orang ibu mengatakan bahwa bayinya diberi ASI Eksklusif dengan pertumbuhan sesuai atau normal. 4 orang ibu mengatakan bayinya tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif atau diberi susu formula dengan pertumbuhan berat badan sedikit diatas normal. Namun untuk perkembangan bayi ibu belum begitu mengerti tentang perkembangan bayi sesuai dengan usia. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan ASI Eksklusif Dengan Berat Badan Dan Panjang Badan Bayi Usia 6-7 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat”. Karena jika dilihat masih rendahnya angka pemberian ASI eksklusif pada bayi.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan melalui pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi yang berusia 6-7 bulan yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat, dengan jumlah populasi yang tidak diketahui. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *non probability sampling* dengan menggunakan *teknik accidental sampling* yang merupakan suatu teknik penetapan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat

digunakan sebagai sampel.

Panjang Badan diukur dengan menggunakan pita ukur yang diukur dari pangkal kapala sampai ujung kaki dan berat

badan dilakukan dengan menggunakan timbangan berat badan bayi Dan jika panjang badan diukur dengan pita ukur dengan satuan kg (1).

**Tabel 1. Perkiraan Pertumbuhan Berat Badan Bayi**

Umur	Berat Badan Laki-laki (Kg)	Berat Badan Perempuan (Kg)
0 bulan	2,5-3,9	2,4-3,7
1 bulan	3,4-5,1	3,4-4,8
2 bulan	4,3-6,3	3,9-5,8
3 bulan	5,0-7,2	4,5-6,6
4 bulan	5,6-7,8	5,0-7,3
5 bulan	6,0-8,4	5,4-7,8
6 bulan	6,4-8,8	5,9-8,2
7 bulan	6,8-9,0	6,2-8,5

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif, Berat Badan dan Panjang Badan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat**

Variabel Penelitian	Frekuensi	Presentase
<b>Pemberian ASI</b>		
ASI Eksklusif	17	42,5%
Tidak ASI Eksklusif	23	57,5%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
<b>Berat Badan Bayi</b>		
Sesuai	32	80%
Tidak Sesuai	8	20%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
<b>Panjang Badan</b>		
Sesuai	38	95%
Tidak Sesuai	2	5%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pemberian ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat sebagian besar Ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 23 ibu (57,5%).

Pada berat badan bayi dengan berat badan yang sesuai sebanyak 32 bayi (80%) dan tidak sesuai terdapat 8 bayi (20%). Sedangkan panjang badan bayi sesuai sebanyak 38 bayi (95%) dan tidak sesuai terdapat 2 bayi (5%).

**Tabel 3. Analisis Hasil Pertumbuhan Badan Bayi Usia 6-7 Bulan yang Diberi ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat**

Pemberian ASI Eksklusif	Berat Badan Bayi				Total		P Value
	Sesuai		Tidak Sesuai		F	%	
	F	%	F	%			
ASI Eksklusif	17	100	0	0	17	100	0,030
Tidak ASI	15	65,2	8	34,8	23	100	
Total	32	80	8	20	40	100	

Hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan nilai *p value*=0,030 dengan  $\alpha < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

pertumbuhan berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat.

**Tabel 4. Analisis Panjang Badan Bayi Usia 6-7 Bulan yang Diberi ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat**

Pemberian ASI Eksklusif	Panjang Badan				Total		P Value
	Sesuai		Tidak Sesuai		F	%	
	F	%	F	%			
ASI Eksklusif	17	100	0	0	17	100	0,212
Tidak ASI	21	91,3	2	8,7	23	100	
Total	32	80	8	20	40	100	

Hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan nilai *p value*=0,212 dengan  $\alpha > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pertumbuhan panjang badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat.

anaknyanya menjadi pintar. Namun, tidak ada satupun susu formula yang bisa seperti ASI, ASI tetap merupakan makanan yang paling baik untuk bayi (8).

## Pembahasan

### Pemberian ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 23 ibu (57,5%).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ediningtyas (2017) bahwa banyaknya kandungan positif dalam susu formula tentunya sangat penting bagi orangtua yang ingin

Berdasarkan pembahasan diatas maka menurut peneliti dimana dapat dilihat bahwa masih banyaknya ibu yang lebih memberikan susu formula dibandingkan ASI, hal itu tentunya ada banyak faktor pemicunya seperti pengetahuan dimana ibu menganggap susu formula tidak memiliki dampak negatif bagi bayikarena susu formula banyak dijual bebas bahkan di apotek. Ibu berasumsi jika susu formula berbahaya maka peredarannya akan dibatasi oleh pemerintah. Selain itu adanya pekerjaan yang melatarbelakangi ibu lebih memberikan susu formula karena lebih praktis dan tidak mengganggu pekerjaan ibu (9).

### **Berat Badan Bayi**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden, didapatkan bahwa distribusi frekuensi pada berat badan bayi badan dengan berat badan yang sesuai sebanyak 32 bayi (80%) dan tidak sesuai terdapat 8 bayi (20%). Berat badan bayi tidak sesuai diketahui sebagian besar memiliki berat badan diatas normal dan pada bayi dengan berat badan sesuai ada yang diberikan ASI dan susu formula dan tentunya sudah mendapatkan makanan pendamping ASI lainnya karena sudah berumur lebih dari 6 bulan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damaris (2018) dimana ada 40 bayi dengan berat badan bayi usia 6-7 bulan menunjukkan sebanyak 26 bayi memiliki berat badan normal dan tidak normal sebanyak 14 bayi. Bayi yang memiliki berat badan tidak normal ini disebabkan karena bayi banyak mendapat asupan susu formula. Bayi tersebut cenderung memiliki berat badan lebih (obesitas) karena kandungan susu formula yang tersedia jelas berbeda dengan kandungan gizi yang terdapat dalam ASI. Kandungan dalam susu formula lebih banyak mengandung pemanis buatan sehingga dapat sangat cepat menaikkan berat badan bayi (10).

Menurut peneliti penambahan berat badan bayi antara yang diberi ASI eksklusif dan tidak dapat disebabkan karena kemampuan bayi dalam mencerna makanan dan minuman yang dikonsumsi. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat merupakan bekal terbaik bagi seorang bayi untuk menjamin proses

tumbuh kembang yang optimal.

### **Panjang Badan Bayi**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi frekuensi pada panjang badan bayi sesuai sebanyak 38 bayi (95%) dan tidak sesuai terdapat 2 bayi (5%). Pada panjang badan bayi yang tidak sesuai diketahui sebagian besar memiliki panjang badan kurang dari normal dimana bayi tersebut mengkonsumsi susu formula.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzah (2019) didapatkan panjang badan bayi normal pada usia 6-7 bulan sebanyak (60%) dan tidak normal sebanyak (40%). Hal ini disebabkan bahwa rata-rata panjang badan bayi yang normal karena ibu memberikan ASI secara eksklusif ditambah dengan makanan pendamping ASI walaupun masih banyak ibu yang memberikan susu formula kepada anaknya. Panjang badan pada bayi menyatakan status gizi lampau sehingga berhubungan dengan gizi ibu pada saat hamil dan panjang badan bayi saat lahir (7).

Panjang badan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif terlihat lebih baik daripada bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif karena bayi eksklusif akan memperoleh semua kelebihan ASI serta terpenuhi kebutuhan gizinya secara maksimal sehingga bayi yang mendapat ASI eksklusif pertumbuhan panjang badannya akan sesuai dengan tumbuh kembangnya (11).

Hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa sebagian besar bayi dengan panjang badan tidak sesuai yaitu yang mengkonsumsi susu formula walaupun

diberikan makanan pendamping ASI lainnya.

### **Pertumbuhan Berat Badan Bayi Usia 6-7 Bulan Yang Diberi ASI Eksklusif Dan Tidak ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pertumbuhan berat badan bayi usia 6-7 bulan diperoleh sebagian besar bayi yang diberi ASI eksklusif yaitu sebanyak 17 bayi (100%), sedangkan bayi yang tidak ASI eksklusif sebanyak 15 orang (65,2%) ada pada kategori sesuai dan sebanyak 8 orang (34,8%) ada pada kategori tidak sesuai.

Pada penelitian ini, rata-rata berat badan bayi sesuai usia 6 bulan yang ASI eksklusif adalah 8 kg dan usia 7 bulan 8,5 kg sedangkan rata-rata berat badan bayi yang tidak ASI eksklusif usia 6 bulan adalah 8,9 kg dan usia 7 bulan 8 kg. Bayi yang berat badannya tidak sesuai saat tidak ASI eksklusif dengan rata-rata berat badan pada usia 6 dan 7 bulan yaitu 9 kg. Sehingga dapat di lihat bahwa kenaikan rata-rata berat bada sesuai pada bayi laki-laki usia 6-7 bulan adalah 200gr. Sedangkan pada bayi perempuan usia 6-7 bulan kenaikan berat badannya adalah 400-800gr. Hasil uji statistik chi-square di dapatkan nilai p value=0,030 dengan  $\alpha < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pertumbuhan berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sutiono (2019) bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif telah tercapai dengan baik. Ibu telah memberikan ASI eksklusif

kepada bayinya karena ASI sebagai sumber makanan bagi bayi yang memenuhi segala kebutuhan nutrisi untuk menjamin kesehatan dan tumbuh kembang yang baik bagi bayi. Selain itu, bayi dibawah 6 bulan juga belum mempunyai enzim pencernaan yang sempurna, sehingga belum mampu mencerna makanan lain selain ASI. Hal ini membuktikan ibu lebih memilih memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dibanding dengan memberikan susu formula atau makanan lain (12).

Menurut peneliti berdasarkan pembahasan diatas maka berat badan bayi sesuai yang diberikan ASI eksklusif yaitu lebih banyak karena pada bayi yang diberi ASI eksklusif cenderung tidak mengalami kelebihan berat badan karena dalam ASI banyak mengandung zat-zat yang tepat yang dapat dicerna dengan baik oleh saluran pencernaan bayi. Bayi yang diberi ASI mempunyai berat badan sesuai dikarenakan komposisi ASI yang tepat dan menyediakan antibodi atau zat kekebalan untuk membantu melawan infeksi/alergi. Pada bayi yang tidak diberikan ASI terdapat 8 bayi yang pertumbuhan berat badan tidak sesuai. Hal ini disebabkan karena susu formula yang diberikan mengandung protein dan introgen yang lebih tinggi bila dibandingkan Asi, sehingga hal itulah yang menyebabkan pertumbuhan berat badan bayi lebih tinggi dan cepat (10).

### **Pertumbuhan Panjang Badan Bayi Usia 6-7 Bulan Yang Diberi ASI Eksklusif Dan Tidak ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat**

Berdasarkan hasil analisis data

menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pertumbuhan panjang badan bayi usia 6-7 bulan diperoleh bahwa bayi yang diberi ASI Eksklusif seluruhnya ada pada kategori sesuai yaitu sebanyak 17 bayi (100%), sedangkan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 21 orang (91,3%) ada pada kategori sesuai dan sebanyak 2 orang (8,7%) ada pada kategori tidak sesuai.

Pada penelitian ini, rata-rata panjang badan bayi sesuai usia 6 bulan yang ASI eksklusif adalah 64 cm dan usia 7 bulan 67 cm sedangkan rata-rata panjang badan bayi yang tidak ASI eksklusif usia 6 bulan adalah 63 cm kg dan usia 7 bulan 65 cm.

Bayi yang panjang badannya tidak sesuai saat tidak ASI eksklusif rata-rata pada usia 6 bulan yaitu 62,5 cm. Hasil uji statistik chi-square di dapatkan nilai p value=0,212 dengan  $\alpha > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pertumbuhan panjang badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat.

Pada kategori panjang badan tidak sesuai untuk bayi yang tidak ASI eksklusif adalah dimana panjang badannya tidak mencukupi panjang badan yang sesuai menurut Kemenkes RI tahun 2020 yaitu panjang badan pada bayi perempuan usia 6-7 bulan 61,3cm-71,1 cm dan pada bayi laki-laki usia 6-7 bulan 63,5 cm -71,5 cm. Sehingga pemilihan susu formula sebagai pengganti ASI dengan cara penyajian yang kurang tepat dapat menyebabkan panjang badan bayi tidak naik. Oleh karena itu, pemberian susu formula tidak boleh dilakukan sembarangan. Selain itu,

beberapa zat gizi dalam ASI yang berguna untuk pertumbuhan tulang misalnya, protein, mineral dan vitamin tersedia dalam jumlah yang sedikit dibandingkan dalam susu formula. Akan tetapi, jumlah yang sedikit tersebut dapat diserap secara optimal oleh organ pencernaan bayi. Sebaliknya, zat gizi pada susu formula tersedia dalam jumlah banyak tetapi tidak dapat diserap secara optimal. Akibatnya zat gizi yang didapat oleh bayi akan mempengaruhi penambahan panjang badan bayi (13).

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ambarwati (2017) bahwa panjang badan pada bayi yang mendapatkan ASI cenderung lebih lambat dibandingkan dengan susu formula, namun panjang badan pada bayi yang mendapatkan ASI sesuai dengan berat badan bayi. Bayi yang mendapatkan ASI memiliki berat badan lebih ideal, artinya panjang badan sesuai dengan berat badan bayi, bayi memiliki berat badan dan panjang badan yang proporsional (12). Pada bayi yang mendapatkan susu formula, bayi cenderung terlihat “bongsor”, antara berat badan dan panjang badan tidak sesuai dengan usianya. Hal ini dikarenakan ASI merupakan larutan kompleks yang mengandung karbohidrat, lemak, dan protein. Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktosa. Di dalam usus halus laktosa akan dipecah menjadi glukosa dan galaktosa oleh enzim laktase. Produksi enzim laktase pada usus halus bayi kadang-kadang belum mencukupi, untungnya laktase terdapat dalam ASI. Sebagian laktosa akan masuk ke usus besar, dimana laktosa ini akan difermentasi oleh flora usus (bakteri baik

pada usus) yaitu laktobasili. Bakteri ini akan menciptakan keadaan asam dalam usus yang akan menekan pertumbuhan kuman patogen (kuman yang menyebabkan penyakit) pada usus dan meningkatkan absorpsi (penyerapan) kalsium dan fosfor. ASI hanya menyerap kalsium dan fosfor sesuai dengan kebutuhan bayi. Sedangkan susu formula tidak (6,13). Berdasarkan data tersebut peneliti berpendapat bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif cenderung mempunyai panjang badan yang sesuai.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian yaitu ada hubungan antara pertumbuhan berat badan bayi yang di beri ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat. Dan tidak ada hubungan antara pertumbuhan panjang badan bayi yang di beri ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat. Analisis perbedaan dari panjang badan dan berat badan menunjukkan bahwa rata-rata bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki pertumbuhan berat badan lebih baik dibanding yang diberi susu formula dan sebaliknya pada panjang badan tidak di dapatkan hubungan ataupun perbedaan signifikan pada pertumbuhan panjang badan baik yang diberikan ASI Eksklusif maupun tidak.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Purnama ASW. Perbandingan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dan Susu

Formula Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Khadijah 1 Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar; 2018.

2. Rahandayani DS, Kolifah, Pitriawati D. Increase Expressed Breast Milk Production In Breastfeeding Mothers A Scoping Review. *Jambura J Heal Sci Res [Internet]*. 2022;4:70–7. Tersedia pada: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index>
3. Hasnawati A, Habo H. Perbedaan Pertambahan Berat Badan Panjang Badan Bayi ASI Eksklusif Dan Non Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *J Ilm Kesehatan Diagnosis*. 2018;2(1):558–64.
4. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta; 2020.
5. Norma A. Perbedaan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Yang Mendapat Asi Eksklusif Dengan Asi Parsial Di Puskesmas Jetis Kota. *J JNKI*. 2015;3(2).
6. Haryani I. Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas DTP Rajamandala. *Anal Biochem*. 2018;11(1).
7. Izzah N. Pertumbuhan Berat Badan Dan Tinggi Badan Anak Usia 14-23 Bulan Ditinjau Dari Asupan Gizi Di Kelurahan Sekaran Kecamatan

- Gunungpati Semarang. Universitas Negeri Semarang; 2019.
8. Ediningtyas BP. Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dan Asi Non Eksklusif Dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan Di Desa Giripurwo, Wonogiri. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017.
  9. Hendra A. Pemberian ASI Dan MP-ASI Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6 – 24 Bulan. *J Kedokt Syiah Kuala*. 2017;17(1).
  10. Damaris Y. Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Berat Badan Bayi 1-6 Bulan Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. Poltekkes Kemenkes RI Medan; 2018.
  11. Kadir S, Irwan, Mertosono DJ. The Differences Of Exclusive Breastfeeding In Review Of Working And Not Working Parenting Patterns At The Health Center Of Kabila Bone. 2022;6:109–20.
  12. Ambarwati W. Perbandingan Pertumbuhan Bayi Yang Diberi Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Dengan Pengganti Air Susu Ibu (Pasi) Di Kelurahan Kebon Jeruk Jakarta. *Implement Sci*. 2017;39(1):1–24.
  13. Fathamira D. Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Wilayah kerja Puskesmas Langsa Kota. *J Jumantik*. 2018;13(2).
  14. Defriani A. Perbedaan Status Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perubahan Panjang Badan Bayi Neonatus. *J MKMI*. 2018;14(1).